

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas merupakan suatu kejadian yang fisiologis atau alamiah, namun dalam prosesnya dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi yang dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi, sehingga perlu diberikan pelayanan antenatal secara berkesinambungan. Indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). (Bunga Artha Meivia Putri, 2024).

Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 yang memiliki 17 tujuan yang terdiri dari 169 target. Sesuai dengan tujuan yang ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, pemerintah mengeluarkan program sistem kesehatan nasional untuk menurunkan AKI. Selaras dengan SDGs, Departemen Kesehatan (Depkes) menargetkan penurunan AKI di Indonesia pada tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil SUPAS menunjukkan jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. (Bunga Artha Meivia Putri, 2024).

Tingginya AKI disebabkan oleh 2 faktor yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung seperti perdarahan, eklampsia, abortus, infeksi, partus lama atau persalinan macet. Sementara itu, yang menjadi penyebab tidak langsung adalah 4T yakni hamil terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan,

hamil terlalu dekat (jarak anak 10 tahun), terlalu lambat hamil (4 tahun), dan tinggi badan terlalu pendek. Pemerintah berupaya menurunkan AKI dan AKB dengan pelayanan *antenatal care*. ANC dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan, bertujuan untuk memberikan saran, pengetahuan, menyediakan skrining efektif dan dukungan untuk mengatasi masalah-masalah kecil dengan mengoptimalkan penanganan ketidaknyamanan selama masa kehamilan. Upaya lain untuk menurunkan AKI yaitu dengan asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care*. (Faizah et al., 2023).

Continuity of Care (COC) merupakan paradigma yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kesehatan maternal, bayi baru lahir dan keluarga berencana secara terintegrasi dan berkesinambungan. Pada asuhan ini akan terpantau kondisi ibu sehingga menjamin kehamilan persalinan, nifas dan bayi baru lahir berkualitas. *Continuity of Care* adalah salah satu model asuhan kebidanan yang memberikan pelayanan berkesinambungan di semua unit pelayanan baik di PMB maupun Puskesmas atau Rumah Sakit, *Continuity of Care* ditujukan untuk menurunkan angka kematian ibu. (Amelia et al., 2024; Bunga Artha Meivia Putri¹, 2024).

Selain itu, tingginya angka kematian ibu dan bayi yang dialami, maka WHO menetapkan salah satu usaha yang sangat penting untuk mencapai peningkatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan bermutu yaitu dilaksanakannya praktek berdasarkan pada *evidence based*. Dimana bukti secara ilmiah telah dibuktikan dan dapat digunakan sebagai dasar praktek terbaru yang lebih aman dan diharapkan dapat mengendalikan asuhan kebidanan sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih bermutu dan menyeluruh dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu dan angka

kematian bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membuat Laporan mengenai Asuhan Kebidanan Komprehensif yang berpusat pada perempuan.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny. N usia 25 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. N di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarame
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. N di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarame
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. N di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarame
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. N di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarame
- e. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarame

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini dapat digunakan sebagai sumber literasi bagi institusi pendidikan khususnya para mahasiswa sehingga mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadikan laporan ini sebagai bahan referensi dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan.

3. Bagi Profesi

Memberikan gambaran asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, hingga nifas dan bayi baru lahir.

4. Bagi Klien

Membantu klien untuk menambah penilaian dan pengalaman positif dalam pelayanan kesehatan.